
Analisis Penyusunan Laporan Keuangan BUMKal Moyudan Sleman Yogyakarta

*Poly Endrayanto Eko Christmawan¹, Andre Kussuma Adiputra², Selly³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta

*corresponding email: polychristmawan@respati.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

25 April 2024

Article Revised

26 April 2024

Article Accepted

29 April 2024

Keywords

BUMKal, Standar Akuntansi Keuangan, EMKM

DOI:

<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.551>

ABSTRAK

Laporan keuangan UMKM telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan efektif per 1 Januari 2018. Tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk membantu pelaku bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) BUMKal dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan benar; (2) Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi yang telah ada dan telah diimplementasikan dengan benar, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pentingnya Pemahaman Konsep Akuntansi, (2) Dampak Kurangnya Pemahaman Akuntansi, (3) Solusi Melalui Pendidikan dan Bantuan, (4) Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA), (5) Kesinambungan peningkatan.

ABSTRACT

MSME financial reports have been regulated in the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Association (DSAK IAI) and are effective as of January 1 2018. The research objectives are: (1) To help BUMKal micro, small and medium enterprises (UMKM) business actors in preparing financial reports based on SAK EMKM correctly; (2) To find out the application of existing accounting information systems that have been implemented correctly, so that they can produce accounting information. The results of this research are: (1) The importance of understanding accounting concepts, (2) The impact of a lack of understanding of accounting, (3) Solutions through education and assistance, (4) The role of accounting information systems (AIS), (5) Continuous improvement.

1. PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah atau SAK EMKM (2018) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2018).

Laporan keuangan UMKM telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebelumnya karena dasar pengukurannya menggunakan biaya historis sesuai biaya perolehannya dan bertujuan dapat lebih mudah untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM. Laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Dunia Usaha menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah Usaha Mikro, Usaha kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam berdasarkan SAK EMKM menyajikan posisi keuangan dalam neraca per 30 April 2017, catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam. Rizky Aminatul Mutiah (2019) penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi pada UMKM Silky parijatah dan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM IFRS yang berlaku. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan, yaitu: penerapan SAK EMKM dan sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangannya.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk membantu pelaku bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal ini BUMKAL dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

dengan benar, (2) Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang telah ada dan diimplementasikan dengan baik dan benar, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

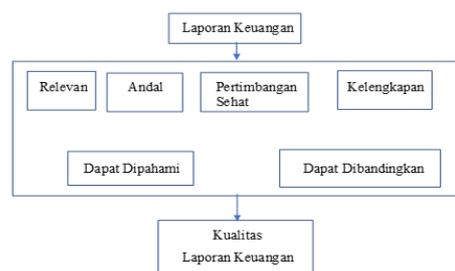
Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

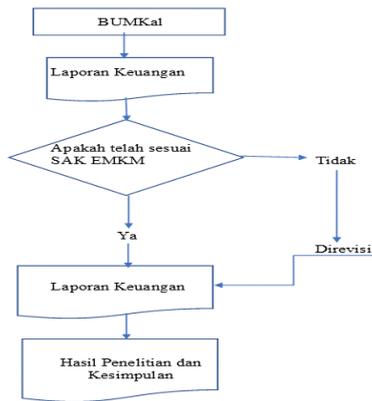
Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Kriteria sebagaimana dimaksud di atas nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Karakteristik kualitatif informasi keuangan dalam menyajikan laporan keuangan, terdapat karakteristik kualitatif informasi keuangan yang harus dimiliki untuk memenuhi persyaratan kualitas. Nelsom Lam dan Peter Lau (2014) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: (1) Relevan. Informasi yang bermanfaat harus relevan agar pemakainya dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pengambilan keputusan. Dinamakan relevan, apabila dalam penyampaian dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dan membantu dengan mengevaluasi dari peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu; (2) Andal. Dikatakan sebagai informasi yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, salah saji material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang wajar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas andal, yaitu: Penyajian yang jujur, menggambarkan transaksi jujur dan wajar.

Substansi mengungguli bentuk, peristiwa bukan hanya bentuk hukum saja, tetapi dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. Netralitas, informasi yang dibuat untuk kebutuhan umum pemakai; (3) Pertimbangan sehat, menyelesaikan ketidakpastian di dalam laporan keuangan dengan pertimbangan – pertimbangan yang sehat; (4) Kelengkapan. Informasi yang digunakan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya; (5) Dapat Dipahami. Mengandung unsur pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis agar dapat memudahkan untuk dipahami pemakainya. Namun bukan berarti mengeluarkan semua informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan berdasarkan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami; (6) Dapat Dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja perusahaan, serta membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berguna mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.



Gambar 2.1 Kerangka Teori Kualitatif Laporan Keuangan
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

3. METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Creswell (2017) mengenai penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu tau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga peneliti dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan BUMKAl Moyudan Sleman Yogyakarta. Dalam studi kasus ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, dan menganalisis data

tersebut untuk memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dilakukan.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan, yaitu: (1) data primer, dan (2) data sekunder. Dalam studi kasus ini, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, dan menganalisis data tersebut untuk memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dilakukan. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen bukti transaksi dan pencatatan akuntansi yang akan disusun menjadi laporan keuangan.

Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2022) dalam penelitian, teknik mengumpulkan data adalah upaya untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilangsungkan pada pelaku UMKM. Peneliti ingin mengetahui bagaimana praktik akuntansi yang diterapkan pada laporan keuangan UMKM BUMKAl Agung Sejahtera, termasuk tantangan atau hambatan apa saja yang dialami oleh UMKM dalam penerapan akuntansi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian berhubungan dengan praktik akuntansi dan laporan keuangan UMKM BUMKAl Agung Sejahtera, serta tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini ialah pengamatan langsung pada objek atau lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan situasi dan aktivitas yang

terjadi di tempat penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman informasi yang lebih dalam terhadap objek penelitian.

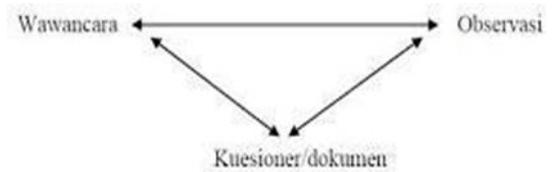
Teknik Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti, adalah menganalisa penelitian selama wawancara berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan menganalisa data saat wawancara berlangsung.

Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas ialah uji untuk memastikan kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai karya ilmiah. Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menggunakan triangulasi, bahan pendukung, serta melakukan pengecekan data. Peneliti memanfaatkan uji kredibilitas (*credibility*) yaitu triangulasi dan member check (Sugiyono, 2022). Triangulasi pada uji kredibilitas adalah cara untuk menguji kepercayaan dan keandalan data yang dikumpulkan oleh peneliti, dengan memeriksa data dari banyak sumber dan waktu yang tidak sama. Melalui triangulasi, peneliti bisa mendapatkan kepastian

kebenaran data yang digunakan untuk analisis (Sugiyono, 2022).



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Sugiyono, 2022.

Member Check

Member check merupakan suatu metode validasi data dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data yang dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber di lapangan dengan kebutuhan informan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat sesuai dengan harapan dan kebutuhan informan sebagai sumber data (Sugiyono, 2022).

Rencana Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut (Sugiyono, 2018) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data penelitian ini melalui wawancara berupa data-data keuangan dengan informan yaitu pelaku BUMKAL Moyudan, setelah melakukan wawancara kemudian

menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh BUMKAL Moyudan terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

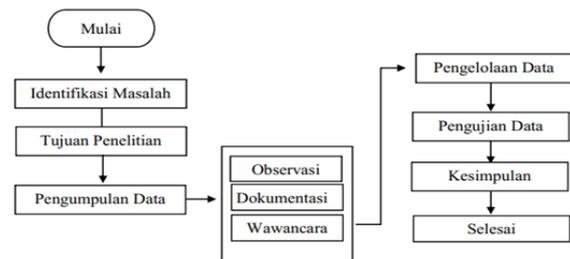
Setelah reduksi data dan penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam metode analisis ini. Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data. Peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan BUMKAL Moyudan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi laporan keuangan pada BUMKAL Moyudan

2. Pengumpulan data atau bukti transaksi.
3. Pencatatan jurnal.
4. Posting ke Buku Pembantu dan Buku Besar.
5. Pembuatan Neraca saldo.
6. Laporan keuangan, terdiri dari: (a) Laporan Posisi Keuangan, (b) Laporan L/R, (c) Laporan Perubahan Modal, (d) Laporan Arus Kas, dan (e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
7. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.



Gambar 3.2 Jalannya Penelitian

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen laporan keuangan yang dilakukan terhadap Direktur BUMKAL Agung Sejahtera Jaya menunjukkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah. Hasil dari laporan keuangan berbasis aplikasi MS Excel menunjukkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat ditunjukkan dari neraca Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019 tidak seimbang. Hal ini berarti masih terdapat beberapa pencatatan transaksi yang belum benar, sehingga menimbulkan perbedaan selisih dalam neraca.

Pencatatan dilakukan bukan oleh staf yang memiliki kompetensi akuntansi,

sehingga dalam pencatatan akuntansinya masih belum benar. Ada beberapa kesalahan dalam pencatatannya, sehingga dalam bulan tertentu juga masih terdapat transaksi yang belum dicatat dengan benar yang akan berdampak pada periode berikutnya.

Berikut ini merupakan informasi laporan keuangan BUMDesa Sumber Makmur atau BUMKal Agung Sejahtera Jaya. Staf bagian akuntansi belum memahami SAK EMKM dengan baik, meskipun sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pencatatan transaksi bisnis belum berjalan dengan baik, karena pembuatan laporan keuangan untuk tahun 2020 sampai dengan 2023 belum dapat direalisasikan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan kadang dilakukan oleh Direktur sendiri, sedangkan Direktur harus menangani kegiatan pemasaran dan produksi hasil perikanan. Hal ini menjadikan pembuatan laporan keuangan belum dapat direalisasikan sampai dengan tahun 2023.

Hasil informasi yang diperoleh pada gambar 4.1 Neraca Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019 menunjukkan bahwa sisi aktiva dan pasiva tidak seimbang. Ada beberapa alasan mengapa neraca tidak seimbang antara aktiva dan pasiva, hal ini dapat disebabkan oleh karena:

1. **Kesalahan Penginputan Data**
Salah satu alasan paling umum adalah kesalahan dalam memasukkan data ke dalam neraca. Jika ada kesalahan pencatatan atau penginputan angka, hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara aktiva dan pasiva.
2. **Transaksi Tidak Tercatat**
Beberapa transaksi atau pos yang seharusnya dicatat mungkin terlewat, yang menyebabkan neraca tidak merefleksikan semua aset atau

kewajiban yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan.

3. **Perubahan Nilai Aset atau Kewajiban**
Perubahan nilai aset atau kewajiban dari waktu ke waktu bisa menjadi penyebab ketidakseimbangan. Misalnya, penurunan nilai aset tanah atau kenaikan nilai hutang bisa membuat neraca menjadi tidak seimbang.
4. **Kesalahan Penghitungan**
Kesalahan dalam menghitung jumlah aset atau kewajiban pada neraca juga dapat menjadi penyebab ketidakseimbangan.
5. **Transaksi Diluar Neraca**
Beberapa transaksi atau entitas bisnis tidak dicatat dalam neraca, sehingga menghasilkan perbedaan antara total aktiva dan pasiva.
6. **Koreksi Neraca Sebelumnya**
Jika terjadi koreksi pada neraca sebelumnya yang tidak diakomodasi dengan benar dalam neraca yang baru, hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan.

Gambar 4.1 Neraca Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019

BUMDesa SUMBER MAKMUR	
NERACA	
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019	
AKTIVA	
Aset	
Akiva Lancar	-
Kas	3.100.000
Bank BPD	100.000
Hutang	-
Beban Perbaikan	-
Sal. Gaji Karyawan	-
Akiva Tetap	-
TOTAL AKTIVA	4.100.000
LIABILITAS DAN MODAL	
Kewajiban	
Hutang Dagang	(11.000)
Hutang Utang Panjang	-
Modal	-
Penyusutan Modal Tetap	141.000.000
Penyusutan Modal Kewajiban	-
TOTAL LIABILITAS DAN MODAL	141.000.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Gambar 4.2 Laporan Laba Rugi Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

BUMDesa SUMBER MAKMUR
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019

Akun	Awal	Perubahan	Akhir
Penyertaan Modal Desa	145.000.000	-	145.000.000
Sub Total	145.000.000	-	145.000.000
Laba (Rugi)		(44.766.912)	(44.766.912)
Total			100.233.088

Gambar 4.3 Laporan Perubahan Modal
 Untuk Bulan yang Berakhir pada 31
 Desember 2019

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

BUMDesa SUMBER MAKMUR
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2019

Pendapatan	
Pendapatan	-
Pendapatan Usaha	108.500.000
Pendapatan Lain-lain	400.000
Pendapatan Bunga Bank	(107.940)
Total Pendapatan	108.892.060
Biaya	
Biaya	-
Biaya Pakan	119.111.000
Biaya Operasional Pakan	6.000.000
Biaya Beli Ikan	2.010.000
Biaya Operasional Pengkada	3.200.000
Biaya Beras Lampung Kuban	3.250.000
Biaya Operasional panen	854.000
Biaya Akumulasi Bank	28.000
Biaya Komsumsi	900.000
Biaya ATK	553.000
Biaya Benih Kumpul	1.040.000
Biaya Bajar Bank	400.000
Biaya Obat-obatan/pecah	192.000
Biaya Transportasi	200.000
Biaya Peralat cukam	3.400.000
Biaya Tangkai Ikan	2.655.000
Biaya Pakai Bunga Bank	3.892
Biaya Jasa pinjaman	-
Biaya Perawatan kolam	2.800.000
Biaya Perawatan kolam	2.800.000
Biaya Lain-lain	2.343.000
Total Biaya	153.855.000
Biaya	153.855.000

Beberapa hal yang dapat terjadi, bila laporan keuangan tidak dapat direalisasikan dengan benar. Beberapa konsekuensi yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

1. Kehilangan Kepercayaan
 Pihak investor, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya mungkin kehilangan kepercayaan pada perusahaan jika laporan keuangan tidak akurat. Ini bisa mengakibatkan penurunan nilai saham atau sulitnya mendapatkan pinjaman atau dukungan keuangan.
2. Kesulitan dalam Pengambilan Keputusan
 Laporan keuangan yang tidak akurat dapat mengaburkan pemahaman

3. Kehilangan Peluang Bisnis
 Keburukan dalam laporan keuangan bisa membuat perusahaan kehilangan kesempatan bisnis. Pihak lain mungkin ragu untuk bekerja sama atau berinvestasi dalam perusahaan tersebut jika integritas laporan keuangannya dipertanyakan.
4. Menurunnya Nilai Perusahaan
 Ketidakakuratan dalam laporan keuangan bisa menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena kepercayaan dan keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan melemah.
5. Kesulitan Mendapatkan Dana Tambahan
 Perusahaan yang tidak bisa menyajikan laporan keuangan yang akurat mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan atau pendanaan dari pihak luar.
6. Ketidakpastian Pemangku Kepentingan
 Kegagalan dalam menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dapat menciptakan ketidakpastian di antara para pemangku kepentingan seperti karyawan, mitra bisnis, dan supplier.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan cermat, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku untuk menjaga integritas dan kepercayaan dalam bisnis. Hasil wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Kabupaten (BUMKal), bahwa BUMKal belum memiliki Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) yang dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah ini, yaitu:

1. Evaluasi Kebutuhan dan Kesiapan Pertama-tama, lakukan evaluasi mendalam untuk memahami kebutuhan sebenarnya dari BUMKAL dalam hal Sistem Informasi Akuntansi. Pastikan pemahaman yang jelas tentang apa yang dibutuhkan, seberapa besar skala dan kompleksitasnya, serta apakah ada keterbatasan sumber daya yang perlu dipertimbangkan.
2. Penyusunan Rencana Implementasi Membuat rencana yang terstruktur untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi. Langkah-langkahnya meliputi penentuan anggaran, pemilihan sistem yang sesuai dengan kebutuhan, serta jadwal waktu yang realistis untuk implementasi.
3. Pengadaan Sistem Informasi Akuntansi Membuat Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki oleh BUMKAL, sehingga sistem yang dipilih dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar EMKM yang berlaku.
4. Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Memberikan pelatihan bagi para karyawan dengan baik untuk mengimplementasikan atau menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang telah dibuat. Pelatihan ini penting supaya mereka dapat memahami cara menggunakan sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien.

5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan pemantauan secara rutin terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang baru. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan, efisien, dan memenuhi kebutuhan BUMKAL.

6. Konsultasi dengan Ahli Apabila diperlukan, pertimbangkan untuk melibatkan konsultan atau ahli yang berpengalaman dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi untuk memberikan panduan dan saran yang lebih mendalam.

Mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi bukanlah tugas yang mudah, namun langkah-langkah tersebut dapat membantu BUMKAL untuk memulai proses tersebut dengan lebih terorganisir dan terarah. Penting untuk memastikan bahwa implementasi dilakukan dengan cermat agar Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi BUMKAL.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Beberapa kesimpulan penting terkait penelitian mengenai pembuatan laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pemahaman Konsep Akuntansi. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dari staf yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dapat menjadi hambatan utama dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan

- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.
2. Dampak Kurangnya Pemahaman Akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep akuntansi dapat menyebabkan ketidakakuratan data, kesulitan dalam memenuhi persyaratan SAK, dan kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan.
 3. Solusi Melalui Pendidikan dan Bantuan. Pelatihan, edukasi, dan konsultasi dengan profesional akuntansi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman staf yang terlibat dalam pencatatan transaksi. Hal ini dapat membantu dalam memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
 4. Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Implementasi SIA yang tepat dapat menjadi solusi untuk membimbing staf dalam pencatatan transaksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta memudahkan proses pembuatan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK.
 5. Kesenambungan Peningkatan. Proses penelitian dan perbaikan dalam pembuatan laporan keuangan serta SIA merupakan proses yang berkelanjutan. Evaluasi dan peningkatan terus-menerus diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan standar akuntansi dan kebutuhan perusahaan.
 6. Tujuan Utama. Tujuan utama dari penelitian ini dan perbaikan sistem adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang berlaku, sehingga memberikan

informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan praktis yang masih akan disusun untuk periode penelitian selanjutnya diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan kualitas pelaporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM dan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Solusi Potensial, yaitu: (a) Pelatihan dan Edukasi, (b) Supervisi dan Audit Internal, (c) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan (d) Kolaborasi dengan Profesional Akuntansi.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian pada periode selanjutnya, maka akan dapat membuat sistem informasi akuntansi bagi BUMKAL yang nantinya dapat diterapkan dalam melakukan pencatatan usahanya, sehingga data dapat diperoleh dengan valid, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association (AAA). 1916. Amerika.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA).
- Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

- Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS. Edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Rizky Aminatul Mutiah. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 223-229. P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.